

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

PENGARUH PENERAPAN PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS BERDASARKAN TEORI POLYA PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KALIDAWIR TULUNGAGUNG

Anisak Heritin, Nikmatu Salamah

ITadris Matematika, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: anisakheritin90@gmail.com

Abstract

This research focuses on finding out whether problem solving is a learning model that can influence students' ability to solve mathematical problems or not, and also to find out how big this influence is based on polya theory in class XI students at SMAN 1 Kalidawir. Quantitative with quasi experimental design (post-test only) is the approach used in this research. To select samples using purposive sampling technique. Techniques for obtaining research data by conducting observations, tests and documentation. The average posttest score data in this study was 70.94 for the experimental class and 51.47 for the control class. Calculations using the t test produce a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the research results, it is also known that the value of t_0 or $t_{count} = -4.714$ with db or $df = 59$. The effect size value or the proportion of variance obtained is classified as a large effect. So in conclusion, the application of problem solving learning can influence the ability of class

Keywords: Problem solving, mathematical problem solving abilities, Polya theory

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah problem solving merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis atau tidak, dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut berdasarkan teori polya pada siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir. Kuantitatif dengan quasi experimental design (post-test only) merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Untuk memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik untuk memperoleh data penelitian dengan cara melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Rata-rata data nilai posttest pada penelitian ini 70,94 untuk kelas eksperimen serta 51,47 untuk kelas kontrol. Perhitungan dengan uji t dihasilkan nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui nilai t_0 atau $t_{hitung} = -4,714$ dengan db atau $df = 59$. Nilai effect size atau proporsi varian yang diperoleh tergolong dalam efek besar. Sehingga kesimpulannya, penerapan pembelajaran problem solving dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam memecahkan permasalahan matematis berdasarkan teori polya dan besar pengaruh tersebut tergolong pengaruh yang memiliki efek besar

Kata Kunci: Problem solving, kemampuan pemecahan masalah matematis, teori Polya.

How to Cite: Heritin, Anisak, Nikmatu Salamah (2023). Pengaruh Penerapan Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran fundamental dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai salah satu pilar pembangunan, manfaat pendidikan tidaklah hanya untuk mentransfer pengetahuan, namun juga untuk mengembangkan karakter, keterampilan, serta nilai yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. “Setiap orang memiliki hak atas pendidikan” seperti bunyi pada pasal 26 (1) dalam Universal Declaration of Human Rights 1948, dengan demikian pendidikan harus diberikan secara bebas kepada semua anak.¹

Dalam Pendidikan yang ada di Indonesia, peserta didik memiliki macam-macam mata pelajaran yang harus dikuasai pada masing – masing jenjangnya, salah satunya adalah matematika. Fakta bahwa matematika sangat penting untuk pendidikan dapat dilihat dari fakta bahwa kelas matematika selalu menghabiskan lebih banyak waktu dibandingkan dengan mata pelajaran lain.²

Di Indonesia, pendidikan matematika menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, serta kesenjangan dalam kualitas pengajaran di berbagai wilayah. Kemampuan matematis siswa Indonesia, jika dibandingkan dengan Negara lain masih berada pada

peringkat bawah, bersumber dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). Hasil dari penelitian Dwita, dkk ternyata sebagian besar siswa sering kesulitan untuk mencari solusi soal cerita, bertanya, membuat prosedur penyelesaian, dan penyelesaian masalah yang diberikan.³ Hal ini menunjukkan perlunya reformasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa.

Permasalahan seperti itu juga dialami oleh siswa SMAN 1 Kalidawir pada saat pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 1 Kalidawir selama bulan Maret sampai dengan April 2023, dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Mereka menganggap matematika sebagai pembelajaran rumit dan sulit untuk diselesaikan. Jika dilihat dari keseharian siswa dalam pembelajaran matematika, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian yang harus dilakukan, seperti mengidentifikasi model matematika untuk satu soal cerita. Oleh karena itu hal ini merupakan tanda dari pemecahan masalah, tanda tersebut adalah merencanakan pemecahan masalah.

George Polya mengatakan bahwa memahami, merencanakan, melaksanakan dan memeriksa kembali suatu masalah itu merupakan indikator pemecahan masalah.

¹ Al Adawiyah, Huliatusisa, and Azhar, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri.”

² LATIF, “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.”

³ Dwita Imannia, Jumroh, and Destiniar, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Program Linear.”

Pemecahan masalah pada dasarnya merupakan proses dari penerapan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya diterapkan dalam situasi yang baru.

Di sisi lain, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah merupakan potensi mereka dalam mencari solusi suatu masalah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sehingga, kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan haruslah dimiliki oleh semua peserta didik. Selain itu, kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan satu dari banyak tujuan pembelajaran matematika yang siswa harus capai, hal tersebut telah tercantum dalam PERMENDIKNAS No 22 Tahun 2006.⁴ Al-Adawiyah, dkk juga menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika untuk memberi siswa kemampuan berpikir dengan yang analitis, logis, sistematis, jujur, kritis, kreatif, mampu bekerjasama serta mampu dalam menyelesaikan permasalahan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam pembelajaran matematika, siswa sangat penting memiliki kemampuan pemecahan masalah. Belajar menyelesaikan masalah adalah hal penting bagi siswa dalam belajar matematika, menurut National Council of

Supervisors of Mathematics (NCSM).⁶ Dan juga, seberapa baik siswa memahami konsep dan ide yang mereka pelajari dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.⁷

Proses dan model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu siswa menangani permasalahan *problem solving*. Proses pembelajaran terjadi, ketika ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Guru, yang bertanggung jawab atas kualitas pendidikan sehubungan dengan proses pembelajaran, harus terus menciptakan sesuatu yang baru dan penggunaan model yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.⁸ Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pasti membuat guru merasa terbantu untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga dapat memenuhi tujuan yang ada. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematis, sangat diperlukan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran *problem solving* adalah satu di antara banyak metode pembelajaran yang ampuh dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

⁴ Suryani, Jufri, and Putri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika."

⁵ Al Adawiyah, Huliatusunisa, dan Azhar, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri."

⁶ Dwita Imannia, Jumroh, and Destiniar, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Program Linear."

⁷ Siahaan and Surya, "Analisis Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pelajaran Matematika."

⁸ Diana and Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal."

Problem solving merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari dengan cara memotivasi mereka untuk selalu berpikir ke depan. Ini sejalan dengan indikator kemampuan pemecahan permasalahan matematis berdasarkan teori Polya. Sehingga, dimungkinkan metode pembelajaran *problem solving* yang didasarkan pada teori Polya akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Jadi, jika digunakan dalam pembelajaran matematika, maka akan membuat peserta didik merasa terbantu dalam memecahkan permasalahan matematika.

Oleh karenanya, peneliti merasa tergugah untuk meneliti lebih dalam terkait Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Problem solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir. Sehingga kita dapat mengetahui apakah *problem solving* merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang didasarkan teori polya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Di dalam pendidikan, penelitian eksperimen itu sendiri berfokus untuk melihat pengaruh suatu *treatment* atau perlakuan terhadap tingkah laku peserta didik serta menguji hipotesis bahwa tindakan tertentu memiliki pengaruh jika dibandingkan dengan

tindakan lain.⁹ Metode eksperimen pada penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* (Eksperimen semu) dengan desain *Posttest*.¹⁰

Peneliti melakukan penelitian ini pada sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu SMAN 1 Kalidawir. Sekolah ini terletak lumayan jauh dari pusat kota, tepatnya di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

Populasi yang peneliti pilih adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalidawir sejumlah 7 kelas dengan total keseluruhan murid kurang lebih 250 siswa. Dikarenakan pada saat itu materi fungsi logaritma merupakan salah satu materi yang ada pada kelas XI.

Sampel dari penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas kontrol merupakan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan, atau perlakuannya sesuai dengan perlakuan guru pada biasanya, sedangkan kelas eksperimen atau kelas *treatment* merupakan kelompok yang siswanya mendapatkan perlakuan model pembelajaran *problem solving*

Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili seluruh kelas XI SMAN 1 Kalidawir, peneliti menggunakan satu dari banyak jenis teknik sampling yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sehingga sampel yang diambil adalah kelas XI-3 dengan total

⁹ Sugiyono, loc.cit.

¹⁰ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*.

keseluruhan siswa 30 dan kelas XI-4 dengan total keseluruhan siswa 31, dimana kelas XI-3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-4 sebagai kelas Eksperimen. Hal ini didasarkan atas pertimbangan guru mata pelajaran matematika tingkat lanjut kelas XI SMAN 1 Kalidawir.

Dari banyak macam teknik untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumen dan tes. Sedangkan untuk menguji validitasnya, peneliti melakukan validasi konstruksi dengan dosen pembimbing dan meminta pertimbangan ahli, yaitu dosen matematika. Setelah validator menyetujui untuk di ujikan, peneliti mengadakan uji coba instrument penelitian pada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas secara statistik untuk mengetahui koefisien validitas dengan uji korelasi *product moment*. Untuk mengevaluasi kredibilitas instrumen hasil siswa, peneliti menggunakan SPSS dengan teknik *alpha cronbach*. Jika data uji coba telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas maka dilanjutkan ke tahap penelitian.

Statistik inferensial parametrik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu berupa uji beda dengan tahapan sebagai berikut. Pertama adalah uji prasyarat yaitu, pengujian normalitas data hasil *post-test* kemampuan pemecahan masalah siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Selanjutnya pengujian homogenitas dengan bantuan SPSS.

Kedua adalah uji hipotesis, untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori Polya di kelas XI SMAN 1 Kalidawir, peneliti mengujinya dengan uji *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control dengan total keseluruhan siswa sebanyak 61. Kelas yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving* disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional disebut kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan dalam 2 tahapan penelitian yaitu, pra penelitian dan penelitian.

Dalam tahap pra penelitian, sebelum memulai penelitian, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu melakukan uji validitas sebanyak dua kali. Pertama melakukan validitas terhadap *expert judgment* yaitu dosen matematika, kemudian melakukan revisi sesuai masukan dari beliau. Langkah selanjutnya, instrumen tersebut diujicobakan kepada siswa diluar sampel yang dianggap telah memperoleh materi fungsi logaritma. Sehingga peneliti menggunakan sebanyak 30 siswa dari kelas XII MIPA1.

Hasil uji coba tersebut kemudian peneliti uji validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson correlation* dengan bantuan SPSS. Perhitungan dari SPSS tersebut, dapat

disimpulkan bahwasannya semua butir soal tersebut valid dan layak diujikan.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka kelanjutannya adalah melakukan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil pengukurannya tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* dalam aplikasi *SPSS*. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwasannya *instrumen* penelitian ini memiliki reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*) dengan nilai 0,716. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, bahkan ketika instrumen ini digunakan lebih dari dua kali atau lebih hasil akan tetap konsisten.

Selanjutnya pada tahap penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 dengan empat kali pertemuan pada masing – masing kelas. Dari empat pertemuan itu, peneliti menggunakan tiga pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah ditentukan, dan satu pertemuan lainnya untuk *post-test*. Pada pertemuan terakhir ini, peneliti memberikan *post-test* berupa empat soal *essay* yang sebelumnya sudah teruji valid dan reliabel.

Setelah data hasil *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok *treatment* diperoleh, maka langkah selanjutnya sebelum uji t, data hasil *post-test* tersebut kita uji kenormalannya. Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS* adalah nilai sig. dari data *post-test* kelas kontrol yaitu sebesar 0,198. Yang artinya nilai sig. $0,198 >$

$0,05$ sehingga kesimpulannya data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Dan untuk data kelompok *treatment* memiliki nilai sig. 0,082. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,082 > 0,05$ yang artinya data hasil *post-test* kelompok *treatment* juga berdistribusi normal. Maka kesimpulannya data hasil *post-test* kelompok *treatment* dan kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

Setelah kedua data tersebut ternyata berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji prasyarat homogenitas. Perhitungan uji homogenitas menggunakan metode *levene statistic* dengan bantuan *SPSS* menghasilkan nilai sig. *Based on Mean* dari data kedua kelas tersebut adalah 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. $0,975 > 0,05$, berarti kedua data tersebut memiliki variasi yang sama atau homogen.

Ketika data sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji t untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *problem solving* mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya. Peneliti menggunakan uji *Independent Sample Test* pada *IBM SPSS Statistic 26*. Di bawah ini adalah hasil dari uji *Independent Sample Test* pada *IBM SPSS Statistic 26*.

Tabel 4.1 Hasil Uji-T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
posttest	Equal variances assumed	.001	.975	-4.714	59	.000	-19.469	4.130
	Equal variances not assumed			-4.713	58.928	.000	-19.469	4.130

Dari tabel di atas yang merupakan hasil uji *Independent Samples Test* pada SPSS tersebut, dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal serta berdistribusi homogen. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji T-Test agar mengetahui apakah penerapan pembelajaran *problem solving* mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya atau tidak. Tabel 4.1 adalah hasil dari uji t yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran *problem solving* mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam memecahkan masalah berdasarkan teori polya.

Rata-rata nilai minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 70,94 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol

adalah 51,47. Berdasarkan hal itu dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika mengenai materi fungsi logaritma di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini juga sesuai penelitian yang telah dilaksanakan oleh Darmawan Harefa pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada materi Energi dan daya listrik. Menurut Ahmad Fadhilah (2016) juga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diberi *problem solving* dengan siswa yang diberi strategi pembelajaran konvensional. Ahmad Shofil Mubarrod dan Kusmajid Abdullah (2022) juga menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cengkarang Barat 03 Pagi Jakarta Barat.

Dari uraian diatas maka dinyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving*

berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori polya matematis siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Suatu model pembelajaran dikatakan mampu menunjang suatu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar. Untuk mengetahui ukuran besarnya pengaruh maka dapat dikehui dengan mencari besarnya proporsi varians (*effect size*).¹¹ Dari kriteria tersebut maka dapat diketahui besar pengaruh penerapan pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung tergolong pada efek besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmad Shofil Mubarrod dan Kusmajid Abdullah (2022) yang juga menyatakan bahwa pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat tergolong pengaruh tinggi dengan hasil uji effect size sebesar 0,970.¹²

Hasil perhitungan besar pengaruh tersebut sesuai dengan fakta selama penelitian berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran

dengan model pembelajaran *problem solving*. Siswa terlihat sangat aktif dalam menemukan pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pudjawan dan Ganesha dalam Mubarrod dan Abdullah, yang menyatakan bahwasannya melalui pembelajaran *problem solving* peserta didik akan ditingkatkan kemampuan berfikir mereka dalam mengurakian atau menyelesaikan persoalan.¹³

Selain itu, dengan pembelajaran *problem solving* siswa yang menemukan hambatan dalam tahapannya memecahkan permasalahan langsung bertanya kepada guru, sehingga siswa akan diarahkan dalam pemecahan masalahnya. Pudjawan dan Ganesha dalam Mubarrod dan Abdullah, juga berpendapat bahwasannya dalam pembelajaran *problem solving* siswa dilatih mencari serta menemukan setiap hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori polya siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

¹¹ Kadir, *Statistika Terapan*.

¹² Ahmad Shofil Mubarrod dan Kusmajid Abdullah, "Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik*, Vol.7, No. 1 (2022).

¹³ Ahmad Shofil Mubarrod dan Kusmajid Abdullah, "Pengaruh Metode Problem solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 432–441.

¹⁴ Mubarrod and Abdullah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya, maka ditarik kesimpulan yang pertama terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan teori polya siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Kedua, besar pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan teori polya siswa kelas XI SMAN 1 Kalidawir Tulungagung tergolong efek yang besar

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mencoba meneliti dengan model pembelajaran lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih maksimal dan menambah wawasan lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Khuzaimah Al, Yayah Huliatusnisa, and Samsul Azhar. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Halaqah* 3, no. 4 (2021): 100–105.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Diana, Eka, and Moh. Rofiki. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 336–42.
- <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>.
- Dwita Imannia, Jumroh, and Destiniar. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Program Linear." *PlusMinus* 4, no. 1 (2022): 19–30.
- <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.279>.
- Kadir. *Statistika Terapan*. 3rd ed. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- LATIF, ABDUL. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 1–9.
- <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>.
- Mubarrod, Ahmad Shofil, and Kusmajid Abdullah. "Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 432–41.
- <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>.
- Siahaan, Elfina, and Edy Surya. "Analisis Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *Researchgate Jurnal* 1, no. 2 (2020): 1–8.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryani, Mulia, Lucky Heriyanti Jufri, and Tika Artia Putri. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika."

Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 1 (2020): 119–30.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1>.
605.